

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi>

PrintISSN : 2460-0512

OnlineISSN : 2686-374X

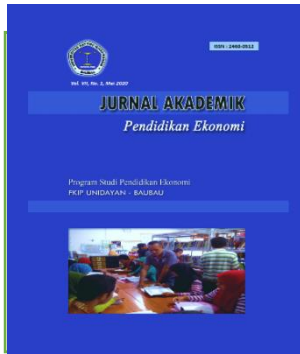
Keywords: Learning Activities, Learning Outcomes, Learning Models, Problem-Based

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Berbasis Masalah

Korespondensi Penulis: Wa Ode Eli

Email: waodeeli@unidayan.ac.id

Nomor Tlp: 081315763541



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124
Baubau

Email: pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

PENERBIT

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 9 BAUBAU DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Wa Ode Eli

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

Email: waodeeli@unidayan.ac.id

Abstract

The aims of this study are to find out: (1) Application of the Problem-Based Learning model in social studies learning in class VII at SMP Negeri 9 Baubau, and (2) Improving social studies learning outcomes for class VII students of SMP Negeri 9 Baubau through the application of the Problem-Based Learning model. This was a classroom action research. The subjects of this study were 20 students of class VII SMP Negeri 9 Baubau and the subjects studied were learning activities and learning outcomes through a problem-based learning model. The data in this study were collected using research instruments in the form of evaluation tests and observation sheets. The data analysis technique in this study used quantitative descriptive analysis. The results showed that: (1) The application of a problem-based learning model could increase social studies learning activities for class VII students of SMP Negeri 9 Baubau, with a percentage of the implementation of student learning activities at the end of cycle II of 93%, and (2) The application of a problem-based learning model could improve social studies learning outcomes for class VII students of SMP Negeri 9 Baubau, with a percentage of student learning completeness at the end of cycle II of 90%.

Intisari

Penelitian ini untuk mengetahui : (1) Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 9 Baubau, dan (2) Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 9 Baubau melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 9 Baubau yang berjumlah 20 siswa dan yang diteliti adalah aktivitas belajar dan hasil belajar melalui model pembelajaran berbasis masalah. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes evaluasi dan lembar observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 9 Baubau, dengan persentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa diakhir siklus II sebesar 93%, dan (2) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 9 Baubau, dengan persentase ketuntasan belajar siswa diakhir siklus II sebesar 90%.

I. PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan tantangan yang dihadapi oleh seseorang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan pendidikan formal pada khususnya diarahkan kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu disempurnakan dan ditingkatkan dalam bidang pengajaran salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan perbaikan proses pengajaran dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas, salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai oleh para peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari proses kegiatan belajar mengajar. Dua di antara faktor tersebut yang dapat dikatakan dominan mempengaruhi proses kegiatan belajar adalah faktor peserta didik dan faktor guru. Dilihat dari

faktor peserta didik, keberhasilan proses belajar mengajar yang tercermin dari prestasi belajar yang dicapai oleh potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Potensi yang dimaksud meliputi kemampuan awal dari materi yang akan dipelajari, motivasi untuk belajar, hasil peserta didik dalam belajar, sarana penunjang berjalan yang dimiliki, dan lain sebagainya. Sedangkan dari faktor guru, keberhasilan proses belajar mengajar yang tercermin dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didiknya sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Potensi yang dimaksud meliputi kemampuan guru dalam penguasaan materi yang akan diajarkan, kemampuan dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran yang dianggap tepat, kemampuan dalam memotivasi peserta didik untuk belajar dan sebagainya.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Adakalanya guru mengalami kesulitan dalam membuat siswa memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar rendah. Hal ini disebabkan oleh metode mengajar guru yang tidak variatif.

Dalam hal pemilihan dan penggunaan model pembelajaran, seorang guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan model yang cocok dengan materi yang diajarkan dan hendaknya memilih berbagai model yang dapat membuat peserta didik aktif belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan bila perlu guru dapat mengombinasikan berbagai model pembelajaran sehingga tidak memberikan rasa jenuh pada peserta didik dalam belajar. Hal ini tentu saja memerlukan perhatian dengan cara memperbaiki metode mengajar, agar peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal terlihat bahwa keaktifan siswa dalam belajar IPS sangat rendah. Sedangkan proses pembelajaran tepat, kemampuan dalam memotivasi peserta didik untuk belajar dan sebagainya.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Kemungkinan

kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Adakalanya guru mengalami kesulitan dalam membuat siswa memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar rendah. Hal ini disebabkan oleh metode mengajar guru yang tidak variatif.

Dalam hal pemilihan dan penggunaan model pembelajaran, seorang guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan model yang cocok dengan materi yang diajarkan dan hendaknya memilih berbagai model yang dapat membuat peserta didik aktif belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan bila perlu guru dapat mengombinasikan berbagai model pembelajaran sehingga tidak memberikan rasa jenuh pada peserta didik dalam belajar. Hal ini tentu saja memerlukan perhatian dengan cara memperbaiki metode mengajar, agar peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal terlihat bahwa keaktifan siswa dalam belajar IPS sangat rendah. Sedangkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas terlihat bahwa guru kurang variatif dalam mengajar, dimana guru menjelaskan materi dengan ceramah tanpa divariasikan dengan metode yang lain sehingga siswa merasa kurang bergairah dalam mempelajari IPS. Hal ini berdampak pula pada rendahnya prestasi belajar siswa. Fenomena seperti ini mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam kegiatan pembelajaran IPS yang harus segera dicarikan pemecahannya. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dan rendahnya prestasi belajar siswa adalah salah satu hal yang bersifat kompleks dan tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru IPS harus dapat membuat suatu strategi belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di sekolah, sehingga siswa belajar bukan hanya mengejar nilai tetapi siswa belajar untuk mengetahui dan memahami sebuah fenomena yang berkaitan dengan IPS. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran berbasis masalah bisa menjadi alternatif untuk memotivasi siswa dalam belajar. Seluruh kegiatan siswa akan terarah jika pembelajaran didorong untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Oleh karena itu para siswa harus dihadapkan dengan situasi yang memerlukan pemecahan. Para guru hendaknya mendorong siswa untuk melihat masalah, merumuskannya dan berdaya upaya untuk memecahkannya sejauh taraf kemampuannya. Jika prinsip pemecahan masalah ini diterapkan

dalam proses pembelajaran maka siswa dapat berlatih dan membiasakan diri berfikir secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dipandang perlu diadakan penelitian tindakan kelas tentang Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Baubau Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral menurut Kemmis & Taggart, karena dengan menggunakan model ini apabila dalam awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan maka perbaikan masih dapat di lanjutkan pada siklus berikutnya sampai mencapai target yang diinginkan. Subjek Penelitian siswa dan guru, Prosedur penelitian tindakan kelas ini terbagi dalam 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi partisipatif dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penyimpulan data

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Pertemuan Pertama

1).Aktivitas siswa

Berdasarkan observasi hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I
Pertemuan Pertama

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Siswa tanggap terhadap masalah yang diajukan oleh guru	50
2	Siswa secara aktif memecahkan masalah	50

	yang diajukan oleh guru	
3	Siswa aktif memformulasikan gagasan lisan/tertulis dalam kelompoknya	47
4	Siswa bekerjasama secara berkelompok	52
5	Siswa mengerjakan latihan	47
6	Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok	47
7	Siswa dapat memecahkan masalah secara mandiri dalam kelompoknya	47
8	Siswa meminta bantuan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya	44
9	Siswa mempersentasikan pekerjaan	55
10	Siswa mempresentasikan hasil karyanya dengan benar	54
11	Siswa lain untuk menanggapi hasil presentase temannya	44
12	Siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan dengan benar	40
Σ	Skor Pengamatan	577
	Skor Ideal	960
	Rata-rata	28.85
	Persentase Keterlaksanaan	60%
	Persentase Ketidakterlaksanaan	40%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 28.85, keterlaksanaan (60%) dan ketidakterlaksanaan (40%).

2)Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Memunculkan masalah	3
2	Memotivasi siwa untuk memecahkan masalah	3

3	Membimbing siswa dalam mengorganisasi tugas-tugas dan berbagi dengan teman sekelompoknya	3
4	Meminta siswa mengerjakan latihan	3
5	Mengaktifkan diskusi kelompok	3
6	Memantau kerja siswa	3
7	Mengarahkan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan	3
8	Meminta siswa mempersentasikan pekerjaan	3
9	Membimbing siswa yang mengalami masalah dalam menyajikan hasil karya	3
10	Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi	2
11	Membantu siswa mengkaji cara-cara yang ditempuh dalam memecahkan masalah	2
12	Memberi penguatan terhadap hasil penyelesaian masalah	2
Σ	Jumlah Skor Pengamatan	33
	Skor Ideal	48
	Rata-rata	2.75
	Persentase Keterlaksanaan	69%
	Persentase Ketidakterlaksanaan	31%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 2.75, keterlaksanaan (69%) dan ketidakterlaksanaan (31%).

b. Pertemuan kedua

1) Aktivitas Siswa

Berdasarkan kegiatan observasi hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3

Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Siswa tanggap terhadap masalah yang diajukan oleh guru	54
2	Siswa secara aktif memecahkan masalah yang diajukan oleh guru	54
3	Siswa aktif memformulasikan gagasan lisan/tertulis dalam kelompoknya	50
4	Siswa bekerjasama secara berkelompok	57
5	Siswa mengerjakan latihan	51
6	Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok	51
7	Siswa dapat memecahkan masalah secara mandiri dalam kelompoknya	48
8	Siswa meminta bantuan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya	47
9	Siswa mempersentasikan pekerjaan	57
10	Siswa mempresentasikan hasil karyanya dengan benar	57
11	Siswa lain untuk menanggapi hasil presentase temannya	46
12	Siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan dengan benar	40
Σ	Skor Pengamatan	612
	Skor Ideal	960
	Rata-rata	30.6
	Persentase Keterlaksanaan	64%
	Persentase Ketidakterlaksanaan	36%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua adalah 30,6, keterlaksanaan (64%) dan ketidakterlaksanaan (36%)..

2) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4

Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Memunculkan masalah	3
2	Memotivasi siswa untuk memecahkan masalah	3
3	Membimbing siswa dalam mengorganisasi tugas-	3

	tugas dan berbagi dengan teman sekelompoknya	
4	Meminta siswa mengerjakan latihan	3
5	Mengaktifkan diskusi kelompok	3
6	Memantau kerja siswa	3
7	Mengarahkan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan	3
8	Meminta siswa mempersentasikan pekerjaan	3
9	Membimbing siswa yang mengalami masalah dalam menyajikan hasil karya	3
10	Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi	3
11	Membantu siswa mengkaji cara-cara yang ditempuh dalam memecahkan masalah	3
12	Memberi penguatan terhadap hasil penyelesaian masalah	3
Σ	Skor Pengamatan	36
	Skor Ideal	48
	Rata-rata	3
	Persentase Keterlaksanaan	75%
	Persentase Ketidakterlaksanaan	25%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah , keterlaksanaan (75%) dan ketidakterlaksanaan (25%).

3). Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

Hasil evaluasi belajar siswa Siklus I dapat dilihat dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5

Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek Penilaian	Sebelum Tindakan	Setelah Siklus I
1.	Nilai Tertinggi	80	85
2.	Nilai Terendah	50	60
3.	Rerata	64.5	70.25
4.	Ketuntasan belajar klasikal	40%	65%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa Siklus I dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah belum maksimal. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 65%. Sedangkan rerata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 70.25

4) Refleksi

Siklus I merupakan awal, suasana dalam proses belajar mengajar belum ada perkembangan yang cukup berarti. Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas siswa yang terlaksana sebesar 64% dan yang tidak terlaksana 36%. Hal ini belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 70%.
2. Hasil observasi aktivitas guru yang terlaksana sebesar 75% dan yang tidak terlaksana sebesar 25%. Hal ini sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 70%.

3. Prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 65%. Hal ini belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 70%.

Dengan demikian proses pembelajaran akan diperbaiki pada siklus II, yang diharapkan dapat:

1. Meningkatkan aktivitas belajar untuk memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 70%.
2. Meningkatkan prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, untuk memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 70%.

Siklus II

a) Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6

Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

	Skor Ideal	960
	Rata-rata	44.45
	Persentase Keterlaksanaan	93%
	Persentase Ketidakterlaksanaan	7%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 44.45, keterlaksanaan (93%) dan ketidakterlaksanaan (7%).

b)Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7

Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Skor pengamat
1	Memunculkan masalah	4
2	Memotivasi siswa untuk memecahkan masalah	4
3	Membimbing siswa dalam mengorganisasi tugas-tugas dan berbagi dengan teman sekelompoknya	4
4	Meminta siswa mengerjakan latihan	4
5	Mengaktifkan diskusi kelompok	4
6	Mantau kerja siswa	4
7	Mengarahkan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan	4
8	Meminta siswa mempersentasikan pekerjaan	4
9	Membimbing siswa yang mengalami masalah dalam menyajikan hasil karya	4
10	Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi	4
11	Membantu siswa mengkaji cara-cara yang ditempuh dalam memecahkan masalah	3
12	Memberi penguatan terhadap hasil penyelesaian masalah	3
Jumlah Skor Pengamatan		46

Aspek Yang Diamati	Σ	Skor Pengamatan	Skor Ideal
Siswa tanggap terhadap masalah yang diajukan oleh guru		78	48
Siswa secara aktif memecahkan masalah yang diajukan oleh guru		77	3.83
Siswa aktif memformulasikan gagasan lisan/tertulis dalam kelompoknya		76	96%
Siswa bekerjasama secara berkelompok		78	9%
Siswa mengerjakan latihan		72	
Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok		74	
Siswa dapat memecahkan masalah secara mandiri dalam kelompoknya		74	
Siswa meminta bantuan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya		71	
Siswa mempersentasikan pekerjaan		74	
Siswa mempresentasikan hasil karyanya dengan benar		75	
Siswa lain untuk menanggapi hasil presentase temannya		71	
Siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan dengan benar		67	
Skor Pengamatan		889	

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 7 di atas, terlihat bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 3.83, keterlaksanaan (96%) dan ketidakterlaksanaan (4%).

c). Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus

Hasil evaluasi belajar siswa pada Siklus II dapat dilihat dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8

Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	Sebelum Tindakan	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	80	85	90
2.	Nilai Terendah	50	60	65
3.	Rerata	64.5	70.25	78
4.	Ketuntasan belajar klasikal	40%	65%	90%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 8 di atas, terlihat bahwa hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sudah maksimal. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar secara klasikal adalah 90%, dan rerata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 78.

d) Refleksi

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas siswa yang terlaksana sebesar 93% dan yang tidak terlaksana 7%. Hal ini sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 70%.
2. Hasil observasi aktivitas guru yang terlaksana sebesar 96% dan yang tidak terlaksana sebesar 4%. Hal ini sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 70%.
3. Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal adalah 90%. Hal ini sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 70%.

Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus II telah memenuhi semua indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal 70%, maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

A. Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini ternyata model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan nilai hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan aktivitas belajar dan nilai hasil belajar siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, demikian halnya dengan nilai hasil belajarnya. Sehingga dilaksanakan siklus II untuk memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Pada siklus II aktivitas dan nilai hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan nilai hasil belajar siswa.

Aktivitas dan nilai hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang digunakan guru yaitu pembelajaran berbasis masalah. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah belum dapat berlangsung secara optimal. Hal ini disebabkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah masih kurang karena model pembelajaran berbasis masalah ini merupakan model yang baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan guru sehingga masih takut atau ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya, maupun mempresentasikan hasil karya di depan kelas. Namun karena kecekatan guru, hal ini tidak berlangsung lama sehingga proses pembelajaran tidak terlalu terganggu. Pada siklus II guru melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada siklus I. Upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran, memotivasi siswa untuk memecahkan permasalahan, mengaktifkan diskusi dalam kelompok, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyajikan hasil karya, dan juga memberi penguatan terhadap hasil pemecahan masalah. Pada siklus II sudah tidak lagi ditemukan kendala-kendala yang sangat berarti, karena siswa sudah dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran berbasis masalah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 9 Baubau, dengan persentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa diakhir siklus II sebesar 93%. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar
2. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 9 Baubau, dengan persentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa diakhir siklus II sebesar 93%.

3. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 9 Baubau, dengan persentase ketuntasan belajar siswa diakhir siklus II sebesar 90%..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru IPS kelas VII SMP Negeri 9 Baubau hendaknya menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sebagai alternatif dalam membelajarkan siswa.
2. Guru IPS kelas VII SMP Negeri 9 Baubau hendaknya menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang tak terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMP Negeri 9 Baubau yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 9 Baubau selanjutnya terimakasih kepada para siswa-siswa di SMP Negeri 9 Baubau atas dukungannya baik berupa tenaga, pikiran dan waktu serta kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

VI. REFERENSI

- Achmad Sugandi, dkk. (2004). *Teori pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Anonim. (2003). *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas*, Jakarta, Sekretariat Negara
- (2006). *Model IPS terpadu*, Jakarta, Depdiknas
- Brock, S, and Jenkins, J. (2006). *Problem based learning, resource handbook*, www.wlv.ac.uk/Docs/soh-pbl.doc
- Chambers D, *Problem-based learning & it to support authentic tasks in teacher education*. www.ascilite.org.au/conferences/melbourne01/papers/chambers
- Connors KM, Cashman S, Seifer SD, Unverzagt M, *Handout 4 2 An overview of problem based learning*, eds. 2003. depts.washington.edu/ccph/handout4.

Djamarah, dkk. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

European Commission. (2006). *Classification of learning activities Manual*, 2006 edition www.uis.unesco.org/template/pdf/isced/NFE_CLA_Eurostat_EN.

Forrester.V. (2004). *Problem-based learning: a problem with education?* Hongkong Teachers' Centre Journal Vol. 3 .edb.org.hk/hkct/download/journal/j3/5.

Ioannou.C. (2011). *Problem-based learning*, www.wlv.ac.uk/docs/soh-pbl.doc

Joyce, B., Weil, Marsha, & Calhoun, E. (2004). *Models of teaching (Seventh Edition)*, Boston: Allyn & Bacon.

Kemmis, S & Taggart, R. (1993). *The action research planner*. Victoria: Deakin University.

Max Darsono. (2000). *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Nurhadi. (2004). *Pembelajaran berdasarkan masalah*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Numan Soemantri. (2001). *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung Remaja Rosda Karya.

Pouyioutas.et al (2003), *Problem based learning in the educational system of cyprus* . www.unic.ac.cy/media/research/photos/papereuclides

Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.

Tasrif. (2008). *Pengantar pendidikan ilmu pengetahuan sosial*. Yogyakarta: Genta Press

Taufiq Amir. (2009). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Oemar Hamalik. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sardiman AM, (2004), *Interaksi-motivasi-belajar-mengajar*. Rajawali Pers
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alegensindo.
- Zaenal Aqib. (2006). *Pemeliharaan tindakan kelas*. Bandung: Irma Widya.